

Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set

by Sienly Veronica

Submission date: 11-Apr-2023 04:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2061436438

File name: Faktor_Yang_Mempengaruhi_Investment_Opportunity_Set_Turnitin.pdf (84.85K)

Word count: 4417

Character count: 28637

Faktor Yang Memengaruhi *Investment Opportunity Set*

33
M. Sienly Veronica*
Universitas Kristen Maranatha, Bandung

E-mail: lee_pingping@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari riset ini untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat memengaruhi *investment opportunity set*. Hal ini dilandaskan pada fenomena yang terjadi pada pasar modal Indonesia yaitu terjadi peningkatan jumlah investor retail setiap tahunnya. Variabel yang dipergunakan dalam riset ini: ESG, kinerja keuangan menggunakan ROA, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* menggunakan Tobin's Q. Pada riset ini sampel yang dipergunakan yaitu perusahaan yang terdaftar pada IDX 80 pada periode Januari – Juli 2022. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* maka 68 perusahaan yang terdaftar di IDX 80 dipergunakan sebagai objek penelitian. Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Berdasarkan hasil analisis data maka ditemukan ESG tidak berpengaruh sedangkan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh pada Tobin's Q. Hal tersebut memberikan informasi kepada perusahaan dan para investor bahwa perlu memperhatikan kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dalam mencari kesempatan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan maupun pada pasar modal.

Kata kunci: ESG, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*.

Pendahuluan

Fenomena yang terjadi dalam pasar modal Indonesia saat ini adalah terjadinya peningkatan jumlah investor retail yang cukup signifikan terutama pada masa pandemi. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK dalam siaran pers menyatakan bahwa hingga akhir April 2022, secara nasional jumlah investor ritel di Pasar Modal telah mencapai 8,62 juta atau telah meningkat sebesar 15,11 persen (ytd) dibandingkan posisi 30 Desember 2021 dan pertumbuhan jumlah investor ritel ini juga masih didominasi oleh kaum milenial atau usia di bawah 30 tahun sebesar 60,29 persen dari keseluruhan jumlah investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kaum milenial atau usai dibawah 30 tahun mendominasi jumlah investor retail yang menunjukkan bahwa kebutuhan akan pengetahuan yang berkaitan dengan investasi seperti bagaimana melihat kesempatan investasi yang ada dalam sebuah perusahaan, berbagai hal yang harus ditimbang sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada sebuah perusahaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Tidak hanya investor retail saja, perusahaan juga perlu memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan kesempatan dalam berinvestasi. Faktor-faktor yang dapat menjadi perhatian perusahaan dan investor retail dalam melihat kesempatan dalam berinvestasi diantaranya faktor ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola), faktor kinerja keuangan perusahaan, dan faktor ukuran perusahaan walaupun masih banyak faktor lain yang harus dicermati tetapi ke tiga faktor tersebut merupakan faktor yang wajib bagi perusahaan dan investor retail perhatikan dalam mencermati ada tidaknya kesempatan dalam berinvestasi.

Faktor ESG adalah variabel yang penting dan menjadi perhatian bagi perusahaan dan investor dalam melaksanakan investasi karena menurut Sofian (2019) faktor ESG merupakan

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

studi yang berfokus pada tiga masalah utama ESG yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dianggap penting secara fundamental bagi investor. Menurut Moilanen (2022) munculnya ESG didorong oleh potensinya pada pengembalian dan risiko investasi sehingga memotivasi penggabungan langkah-langkah ESG ke dalam keputusan investasi. Henisz et al (2019) mengasumsikan ESG yang berpengaruh beroleh menaikkan hasil investasi melalui pengalokasian dana ke kesempatan yang lebih menjanjikan serta berkesinambungan dan beroleh menolong perusahaan menghindari pendanaan yang buruk karena adanya masalah lingkungan dalam jangka panjang. Dengan demikian perusahaan yang memperhatikan faktor-faktor ESG dalam menjalankan perusahaan akan memperoleh kesempatan dalam berinvestasi dan diharapkan memperoleh keuntungan dari investasi tersebut karena menurut Syaputra & Rahadi (2022) mempertimbangkan faktor ESG merupakan sebagai strategi investasi. Zumente & Lace (2022) menyatakan adanya peningkatan permintaan untuk investasi yang sesuai dengan ESG akan memberikan dampak yang positif pada kinerja keuangan perusahaan sehingga beroleh membuka kesempatan bagi perusahaan dan investor retail untuk berinvestasi. Untuk faktor ESG, peneliti menggunakan data ESG yang ada di *sustainalytics*.

Kinerja keuangan yaitu performa kerja yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu serta tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana kinerja keuangan dipergunakan selaku cerminan dari kompetensi perusahaan di dalam mendistribusikan sumber dana yang dipunyai perusahaan (Luthfiah & Suherman, 2018). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan buat mengelola asetnya yang menciptakan laba bersih dari penjualan dan penanaman modal perusahaan serta sebagai tingkat pengembalian untuk pemegang saham dan investor, perusahaan yang mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik memberikan indikasi positif untuk calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Astuti et al, 2022). Dengan demikian faktor kinerja keuangan perusahaan ialah variabel ke dua yang oleh perusahaan dan investor retail untuk diperhatikan pada saat ingin melakukan investasi karena kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesungguhnya, bila kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik yaitu terdapatnya peningkatan laba yang didapatkan perusahaan beroleh menarik minat investor retail maupun perusahaan lain buat melaksanakan investasi di perusahaan itu sehingga kesempatan dalam berinvestasi terbuka pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang sehat. Budiharjo (2021) menyatakan bahwa untuk menarik investor menanamkan modalnya di saham perusahaan maka perusahaan wajib pada kondisi profitabel sebab tanpa keuntungan akan sukar buat perusahaan untuk menarik investor sehingga beberapa upaya buat meningkatkan laba menjadi penting untuk dilakukan oleh perusahaan demi keberlangsungan dan masa depan perusahaan itu sendiri. Pada riset ini kinerja keuangan di proksikan melalui ROA (*Return On Assets*).

Faktor ke tiga yang wajib diperhatikan oleh perusahaan maupun investor retail dalam berinvestasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang beroleh mencerminkan keadaan atau karakter suatu institusi atau perusahaan (Astriani, 2014). Menurut Wang et al (2019) ukuran perusahaan didefinisikan selaku salah satu karakteristik perusahaan yang beroleh memengaruhi keputusan perusahaan buat membentuk sistem pengawasan internal. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi ukuran perusahaan besar, menengah, dan kecil. Pada umumnya perusahaan dan investor retail memiliki kecenderungan untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang besar. Menurut Hasanuddin et al (2021) situasi ini disebabkan semakin besar aset perusahaan maka semakin stabil kondisi keuangan perusahaan sehingga akan makin mudah untuk meraih modal diperbandingkan dengan perusahaan yang asetnya kecil dan perusahaan besar dianggap mengutarakan lebih banyak informasi pada investor dibandingkan dengan perusahaan kecil. Abdi et al (2020) berpendapat perusahaan yang lebih besar mempunyai efek operasional yang lebih tinggi dan kian terlihat di masyarakat. Pada riset ini ukuran perusahaan diproksikan

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

melalui **logaritma natural** atas **total aset** seperti yang dilakukan oleh Rimin et al (2021) yang dalam risetnya pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset dan diubah menjadi logaritma natural dari total aset untuk keperluan analisis statistik.

Kesempatan dalam berinvestasi (*investment opportunity set* (IOS)) adalah hal yang diperhatikan oleh perusahaan maupun investor retail pada saat hendak melakukan investasi. Menjadi perhatian bagi perusahaan dan investor retail karena Nurbach et al (2019) menjelaskan bahwa IOS merupakan kumpulan peluang investasi yang dapat menggambarkan proyeksi pertumbuhan suatu perusahaan yang ketika perusahaan memiliki kesempatan melakukan investasi di masa depan maka nilai pasar dari aset perusahaan sangat dihargai oleh pemangku kepentingan perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal berkaitan dengan kualitas pendapatan perusahaan. Menurut Wildan (2021) IOS yaitu nilai perusahaan yang besarnya bergantung dari biaya-biaya yang mengatur pengelolaan di waktu yang akan datang dan bila nilai perusahaan masa depan mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang, selain itu IOS juga menggambarkan alternatif investasi yang diharapkan dapat menciptakan *return* yang lebih besar. Menurut Veronisa (2019) IOS mencitrakan sejauh mana kesempatan investasi untuk perusahaan yang amat bergantung atas pilihan pengeluaran perusahaan buat kepentingan masa depan. Dengan demikian peluang investasi ditetapkan menjadi salah satu parameter bagi investor buat diketahuinya peluang perusahaan tumbuh atau tidak (Andaswari et al, 2017) Apabila perusahaan tumbuh maka investor memiliki kesempatan buat berinvestasi di perusahaan tersebut. Andaswari et al (2017) dan Veronisa (2019) menjelaskan set kesempatan investasi (IOS) berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk berinvestasi. Dalam pengukurannya, IOS tidak dapat diamati secara langsung sehingga harus dipilihkan ukuran yang bisa dikaitkan dengan variabel lain dalam perusahaan (Veronisa, 2019) yang menyiratkan nilai buku aset dan ekuitas dan nilai peluang bagi perusahaan di masa depan (Andaswari et al, 2017). Tobin's Q digunakan dalam peneelitan ini sebagai ukuran untuk mengukur kesempatan dalam berinvestasi (IOS) tersebut karena Awaysheh et al (2020) menyatakan bahwa Tobin's Q adalah ukuran berbasis pasar yang mencerminkan ekspektasi investor.

Disamping penjelasan-penjelasan diatas yang membuat periset tertarik melakukan riset tentang faktor-faktor yang memengaruhi *investment opportunity set*, adanya ketidakkonsistenan hasil yang digambarkan oleh beberapa periset yang berkaitan dengan faktor ESG, kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap *investment opportunity set* yang diprosikan oleh Tobin's Q juga menjadi hal menarik lainnya.

Ketidakkonsistenan hasil yang dipertunjukkan oleh faktor ESG yaitu berdasarkan riset yang dibuat oleh Cajias et al (2014) pada hasil risetnya menyatakan ESG *rating* dan Tobin's Q mempunyai pengaruh yang positif, riset yang dilakukan Alareeni & Hamdan (2020) menyatakan ESG berpengaruh negatif pada Tobin's Q, Qureshi et al (2021) menjelaskan ESG memberikan pengaruh pada Tobin's Q sedangkan Taylor et al (2018) menemukan ESG tidak berpengaruh pada Tobin's Q, demikian juga dengan hasil riset yang diperoleh Jamil & Siddiqui (2020) yaitu ESG tidak berpengaruh pada Tobin's Q. Ketidakkonsisten bukan hanya terjadi pada faktor ESG saja, untuk kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA juga mengalami ketidakkonsistenan **hasil riset. Ini dipertunjukkan oleh riset yang dibuat oleh Sofian (2019) yang** menyatakan ROA berpengaruh pada Tobin's Q, Sari & Supratiwi (2019) juga menjelaskan berdasarkan hasil risetnya ROA berpengaruh pada Tobin's Q, Kim & Lee (2020) dalam risetnya menyatakan ROA berpengaruh pada Tobin's Q sedangkan riset yang dibuat oleh Taylor et al (2018) menerangkan ROA tidak berpengaruh pada Tobin's Q, riset yang dibuat oleh Abdi et al (2020) juga mengungkapkan ROA tidak berpengaruh pada Tobin's Q. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada ukuran perusahaan dimana hasil riset yang dihasilkan oleh Yook & Lee (2020), Kim & Lee (2020), dan Nirino et al (2021)

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada Tobin's Q sedangkan hasil riset yang dihasilkan oleh Abdi et al (2020) mengungkapkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada Tobin's Q.

⁴⁴ idasarkan hal-hal diatas, periset ingin melakukan riset mengenai pengaruh faktor ESG, kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA, dan ukuran perusahaan terhadap Tobin's Q yang merupakan ukuran dari kesempatan dalam berinvestasi (IOS) untuk menganalisis faktor yang mana dari ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap *investment opportunity set* (IOS).

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

I. Landasan Teori

Investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dipandang sebagai alat bagi investor untuk menerapkan nilai-nilai investor ke dalam perilaku investasi para investor itu sendiri (Nurminen, 2020). Menurut Eurosif (2021) investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan adalah pendekatan investasi berorientasi jangka panjang yang mengintegrasikan faktor-faktor ESG yang terdiri dari isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola pada proses penelitian, analisis, dan pemilihan sekuritas dalam suatu portofolio investasi. Investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan juga merupakan proses investasi yang mengevaluasi perusahaan tidak hanya pada kekuatan dan pertumbuhan dari sisi keuangannya saja tetapi juga berdasarkan parameter lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan (ESG) (Tharavani, 2019). Faktor ESG dapat diukur dengan menggunakan skor *sustainability*, skor *sustainability* lebih fokus pada kualitas manajemen untuk menangani eksposur ESG perusahaan (Verduyn, 2021).

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran tertentu dari keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset dari usaha perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Al-Waeli et al, 2021). Ichsan et al (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi alat ukur buat memahami prosedur pelaksanaan sumber daya finansial yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menghitung dan menganalisis nilai ROA (*Return On Asset*) perusahaan. ROA bisa dijelaskan menjadi hasil dari seperangkat strategi perusahaan beserta pengaruh faktor lingkungan, analisis ROA menilai kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan mempergunakan total aset, setelah pengeluaran terhadap modal dikeluarkan dari analisis (Raharjo & Widarti, 2021). *Return On Assets* (ROA) menggambarkan pengukuran kinerja keuangan berbasis akuntansi yang memberikan informasi tentang seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya (Hogstedt & Ljungberg, 2022).

Ukuran perusahaan yaitu rasio berkaitan dengan ukuran perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan beragam cara, tergolong total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain, ukuran perusahaan dikelompokkan jadi ukuran perusahaan besar, ukuran perusahaan menengah, dan ukuran perusahaan kecil⁷ (Hasanuddin et al, 2021). Menurut Novari & Lestari (2016) ukuran perusahaan yaitu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan serta nilai saham. Total aset menjadi salah satu alat ukur yang dipergunakan dalam menentukan ukuran perusahaan dimana menurut Rahmawati & Nani (2021) semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan jumlah kapasitas produksi perusahaan²⁸.

Kesempatan investasi (*investment opportunity set* (IOS)) didefinisikan sebagai opsi peluang investasi mas³⁵apan yang berdampak pada perkembangan aset perusahaan dimana IOS menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk mendapatkan jumlah

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

pengembalian yang lebih besar (Sholikhah & Baroroh, 2021). Kesempatan investasi dapat diukur dengan menggunakan harga sebagai dasarnya dimana jika prospek perkembangan perusahaan setidaknya setengah tercermin pada harga saham maka perusahaan yang tumbuh mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan beserta nilai aset yang ada, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kesempatan investasi yang diukur dengan menggunakan harga sebagai dasarnya salah satunya yaitu Tobin's Q (Kallapur & Trombley, 2001).

II. Pengembangan Hipotesis

Pentingnya faktor ESG dalam keputusan investasi telah berkembang pada beberapa tahun terakhir karena meningkatnya minat investor dan regulator dalam investasi yang bertanggung jawab dan memberikan dampak terhadap keuangan (La Torre et al, 2020). Meningkatnya minat investor dan regulator dalam investasi yang bertanggung jawab menurut Behl et al (2022) disebabkan berinvestasi pada faktor-faktor ESG dapat membantu perusahaan mengembangkan sumber daya berwujud dan tidak berwujud, termasuk kemampuan untuk mengurangi potensi biaya regulasi terkait dengan faktor ESG, meningkatkan kualitas produk, meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan efisiensi operasional serta dapat menghasilkan peningkatan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) tatkala menjalankan usahanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan perusahaan melakukan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan maka perusahaan dapat meningkatkan kesempatan dalam berinvestasi yang memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan aset pada masa depan serta peningkatan nilai perusahaan tersebut karena menurut P & Busru (2022) mengintegrasikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola membantu menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan melalui penawaran barang dan jasa yang berkualitas lebih tinggi, meningkatkan kepuasan karyawan, meningkatkan nama baik perusahaan dan dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor ESG dapat memberikan pengaruh terhadap kesempatan dalam berinvestasi. Hal tersebut didasarkan pada hasil riset dari Cajias et al (2014) yang menjelaskan adanya hubungan yang positif antara ESG dengan Tobin's Q. Alareeni & Hamdan (2020) menyatakan ESG mempunyai hubungan yang positif dan signifikan pada Tobin's Q sehingga dampak dari ESG yang signifikan akan berdampak positif pada nilai Tobin's Q perusahaan. Qureshi et al (2021) dalam hasil risetnya juga menyatakan terdapat hubungan antara ESG dan Tobin's Q. Oleh karena itu riset hipotesis yang dibentuk:

H₁: Terdapat pengaruh ESG pada Tobin's Q

Kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran hasil yang berkaitan dengan operasi dan kebijakan perusahaan dalam aspek moneter (Lin et al, 2019). Siregar & Bukit (2017) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari kemampuan suatu perusahaan di dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas), profitabilitas adalah rasio buat menilai kemampuan perusahaan tatkala mencari keuntungan sehingga profitabilitas merupakan pertimbangan penting buat investor di dalam keputusan investasinya karena profitabilitas merupakan tindakan pencapaian suatu perusahaan atas laba perusahaan, sehingga dapat mengembangkan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan akan membuka kesempatan dalam berinvestasi bagi perusahaan maupun bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berkinerja baik akan dapat mempertahankan usahanya hingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan itu. Pernyataan diatas tercermin di hasil riset yang dilakukan oleh

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

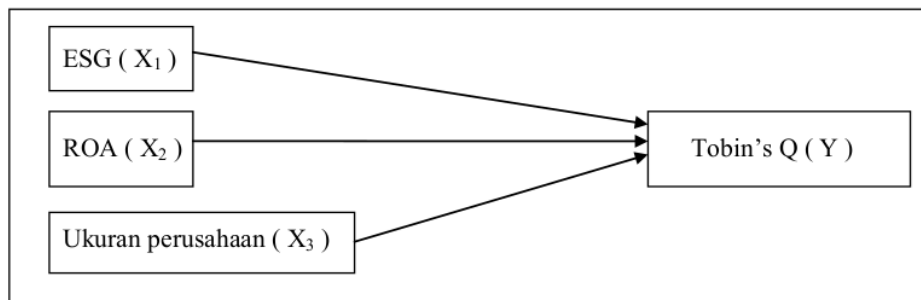
Sofian (2019) dalam risetnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ROA dengan Tobin's Q. Kim & Lee (2020) menyatakan ROA berpengaruh signifikan pada Tobin's Q. Dengan demikian riset hipotesis yang dibentuk menjadi:

H₂: Terdapat pengaruh ROA pada Tobin's Q

Ukuran perusahaan yaitu nilai yang dipergunakan untuk mengelompokkan perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan berbagai pengukuran (Cahyono et al, 2016). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi investor di dalam melakukan investasi dimana investor lebih tertarik berinvestasi di perusahaan yang berukuran besar sebab perusahaan besar mampu memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berukuran besar mampu mengakses sumber dana eksternal dengan lebih mudah sehingga kesempatan dalam berinvestasi bagi perusahaan yang berukuran besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Adanya kesempatan dalam berinvestasi yang lebih banyak memicu perusahaan yang berukuran besar beroleh laba yang lebih besar hingga bisa menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang berukuran besar. Hasanuddin et al (2021) berpendapat bahwa investor pada dasarnya lebih percaya pada perusahaan besar disebabkan perusahaan besar dinilai cakap dalam menaikkan kinerjanya melalui laba yang baik dan perusahaan besar juga diasumsikan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Agustina ZM (2021) ukuran perusahaan yang besar memberikan indikasi terdapatnya informasi yang besar pada perusahaan, alhasil perusahaan akan beroleh perhatian yang lebih besar dari masyarakat maka perusahaan akan lebih fokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Pernyataan – pernyataan tersebut didukung oleh hasil riset yang dihasilkan oleh Ayuba et al (2019) yang menggambarkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada Tobin's Q. Mohamad (2020) yang dalam risetnya menjelaskan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan pada Tobin's Q. Ispriyahadi & Abdulah (2021) dalam hasil risetnya juga menyampaikan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan Tobin's Q yang negatif serta signifikan. Berdasarkan pernyataan dan hasil riset terdahulu maka hipotesis yang dibentuk yaitu:

H₃: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada Tobin's Q

Berdasarkan pengembangan hipotesis maka riset model:



Gambar 1. Riset Model

Metode Riset

Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk melihat variabel mana yang memberikan dampak terhadap *investment opportunity set*. Untuk tujuan tersebut maka jenis riset yang sesuai adalah *causal explanatory*.

Populasi dalam riset ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sampel yang dipergunakan yaitu perusahaan-perusahaan yang tercantum di IDX 80 pada periode Januari sampai Juli 2022. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yakni *non probabilistic sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Kriteria yang dipergunakan dalam pengambilan sampel

1. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2021.
2. Laporan keuangan perusahaan pada satuan mata uang Rupiah.

Didasarkan dari kriteria tersebut maka terdapat 68 perusahaan yang terdaftar pada IDX 80 yang dapat digunakan sebagai sampel pada riset ini.

Riset variabel yang dipergunakan pada riset ini terbagi menjadi dua jenis variabel yakni variabel independen berupa ESG yang diambil dari data di *sustainalytics* sebagai X_1 , kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebagai X_2 , ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset sebagai X_3 , dan variabel dependen yaitu *investment opportunity set* yang diproksikan dengan Tobin's Q sebagai Y .

Data yang dipakai pada riset ini ialah data pada laporan keuangan perusahaan sampel dan data dari *sustainalytics.com*. Jenis data yang dipergunakan yakni data sekunder dengan teknik pengambilan data adalah basis data dengan jenisnya ialah arsip data.

Regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini, persamaan regresi yang dibentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

keterangan:

Y = *investment opportunity set*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

X_1 = nilai ESG

X_2 = ROA

X_3 = Ukuran perusahaan

Langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data dengan regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, melakukan pengujian riset hipotesis dengan uji t apabila data riset lolos dari uji asumsi klasik. Semua pengujian tersebut menggunakan α sebesar 5%.

Pembahasan

Dalam pembahasan, periset membagi pembahasan dalam dua bagian yaitu pembahasan mengenai uji asumsi klasik serta pembahasan mengenai hasil pengujian riset hipotesis.

25

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas, hasil uji normalitas yang didapat adalah:

¹⁵
Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.565

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS)

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dinyatakan data riset berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari nilai $\alpha = 5\%$.

Uji asumsi klasik ke dua yaitu uji heteroskedastisitas, hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

¹¹
Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.209	.948		2.329	.023
1 X ₁	.003	.006	.055	.575	.567
1 X ₂	.053	.009	.579	5.814	.000
1 X ₃	-.085	.038	-.218	-2.227	.029

a. Dependent Variable: ABS

(Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS)

Hasil pada tabel 2 ditemukan bahwa variabel ROA dan Ukuran perusahaan terkena heteroskedastisitas karena nilai Sig yang dihasilkan lebih kecil dari nilai α . Oleh sebab itu periset melakukan transformasi data dengan menggunakan natural logaritma terhadap semua variabel penelitian agar riset variabel yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan transformasi data tersebut, periset melakukan pengujian ulang terhadap uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dengan riset data dari hasil transformasi data tersebut. Hasil untuk uji normalitas dan uji heteroskedastisitas diperlihatkan pada tabel 3 dan 4.

¹⁶
Tabel 3. Uji Normalitas (Data Hasil Transformasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.635

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Data Hasil Transformasi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.608	2.248		1.160	.251
1 LNX ₁	.018	.122	.019	.147	.884
LNX ₂	.005	.039	.016	.118	.907
3 LNX ₃	-.691	.699	-.133	-.990	.326

a. Dependent Variable: ABS1

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Hasil pada tabel 3, data riset dari hasil transformasi data tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig yang diperoleh sebesar 0,635 > 5%. Untuk uji heteroskedastisitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan semua variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas dikarenakan nilai Sig yang dihasilkan > 13.

Uji asumsi klasik ke tiga yaitu uji multikolinieritas, hasil uji tersebut dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai Tolerance yang diperoleh yaitu:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.112	4.003		3.776	.000		
1 LNX ₁	-.117	.218	-.048	-.538	.592	.948	1.055
LNX ₂	.397	.070	.531	5.690	.000	.877	1.141
LNX ₃	-4.794	1.244	-.355	-3.854	.000	.899	1.112

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Hasil uji multikolinieritas yang dihasilkan pada tabel 5 dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam riset ini terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance < 1.

Uji asumsi klasik ke empat yakni uji autokorelasi, hasil uji autokorelasi diperlihatkan pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
45 Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Hasil pengujian autokorelasi yang tertera di tabel 6 diketahui tidak terjadi autokorelasi karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,614 > nilai α (5%).

Pengujian riset hipotesis

Sesudah dilakukannya uji asumsi klasik dan berdasarkan hasilnya dapat dinyatakan data riset yang dipergunakan pada riset ini lolos pada uji asumsi klasik sehingga periset dapat menggunakan regresi linier berganda untuk melakukan pengujian riset hipotesis. Uji yang dipergunakan untuk riset hipotesis yang dibentuk ialah uji t.

Hasil uji t diperlihatkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	15.112	4.003		3.776	.000
	LNX ₁	-.117	.218	-.048	-.538	.592
	LNX ₂	.397	.070	.531	5.690	.000
	LNX ₃	-4.794	1.244	-.355	-3.854	.000

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS)

Hasil dari uji t diketahui variabel X₁ yaitu ESG tidak berpengaruh pada Tobin's Q karena nilai Sig yang didapat ialah 0,592 > 5% sehingga riset hipotesis 1 ditolak. Hasil riset ini didukung oleh riset yang dikerjakan oleh Bhaskaran et al (2020), Sharma et al (2019), Junius et al (2020), Turunen (2021), dan Xu (2022) yang menyatakan ESG tidak berpengaruh pada Tobin's Q. Tidak adanya pengaruh antara ESG pada Tobin's Q menunjukkan perusahaan yang digunakan dalam riset sampel ini belum memperhatikan faktor-faktor ESG sebagai faktor yang mendukung investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam proses pembuatan produk dan dalam meningkatkan nilai reputasi perusahaan, perusahaan sampel belum memasukkan dan mempertimbangkan faktor-faktor ESG seperti melakukan pengurangan limbah produksi, menggunakan energi terbarukan dalam proses produksinya. Menurut Junius et al (2020) tidak ditemukannya pengaruh ESG terhadap Tobin's Q disebabkan adanya informasi dan pengetahuan mengenai pembangunan berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan belum berkembang di negara ASEAN sehingga tidak termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pasar yang diambil oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan yang digunakan dalam sampel kurang mampu menangkap kesempatan dalam investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset masa depan.

Variabel X₂ yaitu ROA dinyatakan memberikan pengaruh pada Tobin's Q, hal ini dikarenakan nilai Sig yang didapat adalah 0,000 ≤ 5% sehingga riset hipotesis 2 diterima. Hasil riset ini didukung oleh riset yang dibuat oleh Sofian (2019), Sari & Supratiwi (2019), dan Kim & Lee (2020) yang menyatakan ROA berpengaruh pada Tobin's Q. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dan beroleh menghasilkan keuntungan dapat membuka kesempatan dalam berinvestasi bagi perusahaan maupun investor. Bagi perusahaan dengan adanya keuntungan yang mengalami peningkatan maka

Seminar Nasional dan Call for Papers
FMI 2022 Bali

perusahaan dapat memiliki modal untuk berinvestasi sehingga kesempatan dalam berinvestasi dapat diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik dan menghasilkan keuntungan membuka kesempatan bagi investor melakukan investasi di perusahaan itu. Terdapatnya pengaruh ROA pada Tobin's Q menunjukkan perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel pada riset ini mempunyai kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan sampel dapat memiliki kesempatan dalam berinvestasi untuk meningkatkan pertumbuhan asetnya di masa depan dan bagi investor memiliki kesempatan dalam berinvestasi pada perusahaan sampel karena adanya kinerja keuangan yang baik ditunjukkan oleh perusahaan sampel.

Riset hipotesis 3 juga diterima karena nilai Sig yang diperoleh oleh variabel X_3 adalah $0,05 \leq 5\%$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada Tobin's Q. Hasil riset ini didukung oleh riset yang dibuat oleh Yook & Lee (2020), Kim & Lee (2020), dan Nirino et al (2021) yang mengungkapkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan pada Tobin's Q. Perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang termasuk pada kelompok ukuran perusahaan besar. Oleh karena itu perusahaan sampel dapat memanfaatkan kesempatan dalam berinvestasi karena perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak informasi, akses ke pendanaan eksternal lebih mudah, dan investor lebih percaya kepada perusahaan yang berukuran besar.

Kesimpulan

Mendasarkan pada hasil analisis data, disimpulkan ESG tidak berpengaruh pada Tobin's Q, kinerja keuangan berpengaruh pada Tobin's Q, dan ukuran perusahaan berpengaruh pada Tobin's Q.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka periset memberikan saran bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor ESG agar perusahaan tetap dapat berkelanjutan dengan melakukan investasi yang bertanggung jawab. Perusahaan dan investor juga perlu memperhatikan kinerja keuangan yang dihasilkan dan ukuran perusahaan agar dapat memanfaatkan kesempatan dalam berinvestasi.

Riset ini memiliki dua keterbatasan:

1. Riset ini hanya berfokus di perusahaan yang tercatat pada IDX 80 sehingga hasil risetnya tidak dapat digeneralisasi kepada sebuah perusahaan yang tidak terdaftar di BEI walaupun hasil riset ini mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai riset terdahulu. Untuk riset mendatang diharapkan untuk memperluas objek penelitian.
2. Riset ini hanya berfokus pada ESG, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dalam melihat *investment opportunity set*. Periset mendatang diharapkan dapat menggunakan variabel lain seperti GCG, kepemilikan manajerial, modal intelektual dalam melihat pengaruhnya terhadap *investment opportunity set* tersebut.

Artikel 13

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Christian University of Maranatha Student Paper	2%
2	www.republika.co.id Internet Source	1%
3	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Edi Permana, Yumniati Agustina. "PENGARUH RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)", Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2021 Publication	1%
6	Desi Rahmawati, Dhiona Ayu Nani. "PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN	1%

PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

7	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
8	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
13	jurnalfe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
14	media.neliti.com Internet Source	<1 %
15	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
16	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

17 Mei Kristanty Nababan, Mahmuddin Syah Lubis. "Leverage, Ukuran Perusahaan, Gross Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022
Publication <1 %

18 Submitted to Universitas Bengkulu
Student Paper <1 %

19 Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper <1 %

20 lib.ibs.ac.id
Internet Source <1 %

21 Submitted to Trisakti University
Student Paper <1 %

22 repository.ub.ac.id
Internet Source <1 %

23 Lusiana Lusiana, Noegrahini Lastiningsih. "ANALISIS DETERMINAN COMPLETENESS OF FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2020
Publication <1 %

24 Santo Santo, Agus Rahman Alamsyah, Theresia Pradiani. "VARIABEL-VARIABEL RASIO KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM EMITEN YANG TERDAPAT PADA <1 %

INDEKS SRI KEHATI DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 2022

Publication

25	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
29	core.ac.uk Internet Source	<1 %
30	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
31	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
32	adoc.pub Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	Dini Indah Prasasti, Nurjanti Takarini. "Determinan Kinerja Keuangan dengan Size sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Food	<1 %

and Beverages yang Terdaftar di BEI", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2022

Publication

35	danielstephanus.wordpress.com Internet Source	<1 %
36	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
37	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
38	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
40	telegraf.co.id Internet Source	<1 %
41	adaro.com Internet Source	<1 %
42	docobook.com Internet Source	<1 %
43	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
44	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
45	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %

46 id.123dok.com <1 %
Internet Source

47 kc.umn.ac.id <1 %
Internet Source

48 Angela Merici Minggu, Jusuf Aboladaka, Godlief Fredrik Neonufa. "Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia", Owner, 2023 <1 %
Publication

49 Dian Maulita. "Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kausal Pada PT XI Axiata Tbk)", Jurnal Manajemen, 2020 <1 %
Publication

50 ejournal.upi.edu <1 %
Internet Source

51 eprints.walisongo.ac.id <1 %
Internet Source

52 qdoc.tips <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off